



Implementasi Sifat – Sifat Nabi Muhammad dalam Kepemimpinan pendidikan di Masa Modern

Maulida Nurul Hidayah¹, Moh. Khusnul Abid^{2*},

^{1,2} Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Salatiga

*Email Koresponden: khusnulabid0@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Oktober 2024

Accepted: 29 November 2024

Published: 30 November 2024

Kata kunci:

Kepemimpinan Pendidikan

Nabi Muhammad

Masa Modern

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mengetahui tentang sifat-sifat kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad di masa modern. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi litelatur dengan menggunakan sumber data berasal dari buku Kepemimpinan Pendidikan dan beberapa jurnal baik nasional maupun internasional, artikel maupun prosiding seminar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dapat memberikan contoh kepada pemimpin yang lain bagaimana menjadi pemimpin yang baik. Selain memiliki akhlak yang baik, Nabi Muhammad saw. juga memiliki sifat-sifat wajib berjumlah empat yang menjadi landasan kriteria pemimpin yang baik yaitu shiddiq, amanah, tabligh dan fathanah. Dengan demikian, sudah selayaknya seorang pemimpin dapat meneladani sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad saw. dalam melaksanakan kepemimpinannya. Beliau adalah figur pemimpin yang ideal dan teladan yang baik bagi umatnya.

ABSTRACT

This study aims to examine and learn about the characteristics of the educational leadership of the Prophet Muhammad in modern times. The research method used is a literature study using data sources from the book Educational Leadership and several journals, articles, and national and international seminar proceedings. The results of this study indicate that the educational leadership carried out by the Prophet Muhammad can provide an example to other leaders on how to be a good leader. In addition to having good morals, the Prophet Muhammad also has four mandatory characteristics that are the basis for the criteria for a good leader: siddiq, amanah, tabligh, and fathanah. Thus, it is appropriate for a leader to emulate the characteristics of the Prophet Muhammad in carrying out his leadership. He is an ideal leader and a good role model for his people.

Keyword:

Educational Leadership

Prophet Muhammad

Modern Era

Pendahuluan

Setiap manusia adalah seorang pemimpin bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain yang dipimpinnya (Hutagaluha et al., 2020). Sebagai seorang pemimpin, manusia harus mampu bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya (Sinaga et al., 2021). Pemimpin adalah subjek atau pelaku kepemimpinan. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara mempengaruhi dan

mengarahkan orang lain pada suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama (Fansori et al., 2024). Pada hakikatnya, tujuan kepemimpinan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Namun permasalahan kepemimpinan pendidikan di Indonesia tidak pernah usai, diantaranya fasilitas pendidikan, kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan yang belum merata, masih banyak anak yang tidak bisa menempuh bangku pendidikan, terjadinya pelecehan seksual maupun kekerasan baik di lingkungan sekolah maupun di perguruan tinggi dan masih banyak lagi (Siregar, 2022).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu maju dan tidaknya suatu bangsa. Maka diperlukan pengelolaan yang baik agar menghasilkan pendidikan yang baik dan bermutu. Pengelolaan pendidikan yang baik akan tumbuh dan berkembang dalam kehidupan organisasi dan kepemimpinan yang baik (Alamsyah, 2019). Sebagian besar pemimpin pendidikan berpendapat bahwa kepemimpinan pendidikan tidak terbatas pada dinding lingkungan pendidikan tetapi dimulai dari orang tua dari rumah dan meluas ke berbagai bidang baik di lingkungan pendidikan maupun non-pendidikan (Sellami et al., 2022). Kepemimpinan pendidikan adalah suatu proses atau cara memimpin, mengarahkan, membimbing tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Ulyani et al., 2024). Pada lembaga-lembaga pendidikan sangat perlu adanya figur pemimpin pendidikan yang ideal. Untuk menjadi pemimpin pendidikan yang ideal maka perlu mencontoh cara kepemimpinan pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. serta meneladani sifat-sifatnya (Rahma et al., 2022).

Pembinaan moral dan akhlak kepada penduduk Arab dan Madinah dilakukan Nabi Muhammad Saw. pada periode yang berbeda yaitu di Makkah dan Madinah (Muthoharoh & Lazim, 2022). Pada saat di Makkah, Nabi Muhammad saw. lebih memfokuskan pembinaan moral dan akhlak serta tauhid kepada penduduk Arab. Sedangkan saat di Madinah, Nabi Muhammad saw. melakukan pembinaan di bidang sosial dan politik. Di sinilah pendidikan Islam mulai berkembang pesat (Hazyimara et al., 2023). Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (DP, 2021). Sedangkan di Madinah, Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar dijiwai oleh ajaran, merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut. Di Madinah, Nabi Muhammad mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala Negara (Rasyidah, 2020).

Melihat sejarah kepemimpinan Nabi Muhammad saw. baik di Makkah maupun Madinah, sistem kepemimpinan tidak bisa lepas dari kekuasaan (Mastori et al., 2021). Adanya kekuasaan, seorang pemimpin memiliki kekuatan untuk mengatur orang lain yang dipimpinnya (Anis Zohriah, Hikmatul Fauziah, Adnan, 2024). Di Makkah, kekuasaan dipegang oleh kaum kafir Quraisy sehingga Nabi Muhammad saw. tidak memiliki kebebasan dan banyak mengalami kendala dalam penyebaran agama Islam. Sedangkan saat di Madinah, Nabi Muhammad saw. menjadi pemimpin dan pemegang kekuasaan sehingga penyebaran agama Islam mudah untuk dilakukan. Menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai teladan dalam segala aspek kehidupan merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam, termasuk di dalam kepemimpinan pendidikan. Gambaran kepemimpinan pendidikan yang ideal dalam lembaga pendidikan telah ditunjukkan oleh Nabi Muhammad saw dalam memimpin dan mendidik umatnya sehingga perkembangan pendidikan dan peradaban Islam terus berkembang sampai saat ini (Luluk Maktumah & Minhaji, 2020).

Pendidikan menjadi salah satu hal yang paling penting bagi setiap orang. Maju tidaknya sebuah negara juga bergantung dengan keadaan tingkat pendidikannya. Di dalam lembaga pendidikan perlu sosok pemimpin pendidikan yang memiliki sifat kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Menjadi sosok pemimpin pendidikan dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad di era modern ini sangatlah diperlukan. Dengan demikian, perkembangan pendidikan menjadi lebih baik dan tidak tertinggal. Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang judul "Implementasi Sifat-Sifat Nabi Muhammad dalam Kepemimpinan Pendidikan di Masa Modern" Hal ini penting dikaji karena perlu bagi pemimpin di dunia pendidikan mencontoh cara kepemimpinan pendidikan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. sehingga bisa menjadi pemimpin pendidikan yang baik dan ideal, bukan sekadar memimpin saja tapi juga bertanggungjawab kepada yang dipimpinnya (Jonisar, Syatiri Ahmad, Tenri Septiyani, Asmawati, & Dudi Suprihadi, 2022)..

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengadopsi metode *library research* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan sebuah metode pengambilan data secara sistematis dari berbagai literatur kepustakaan tanpa melakukan riset lapangan. Sumber data yang dipaparkan berasal dari berbagai literatur yang terbagi dalam sumber primer dan sekunder. Sumber data primer

penelitian ini diambil dari dua buku Kepemimpinan Pendidikan yang di dalamnya terdapat keterangan mengenai karakteristik kepemimpinan pendidikan yang diambil dari beberapa perspektif agama yang ada di Indonesia dan didukung sumber data sekunder yaitu dengan menggunakan lebih dari dua puluh jurnal baik nasional maupun internasional, artikel, prosiding maupun buku yang terkait dengan penelitian tentang penerapan kepemimpinan pendidikan Nabi Muhammad saw. di masa modern. Tahap penelitian kajian literatur di antara lain yaitu: menentukan topik atau masalah, mencari sumber referensi yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian, membaca dan menyeleksi sumber referensi, membuat kerangka disertai teori-teori yang mendukung, dan menulis penelitian berdasarkan format standar penulisan karya ilmiah yang benar. Teknik analisis data menggunakan metode *content analysis*. Metode *content analysis* adalah metode pengumpulan data hasil penelitian lewat taktik observasi data analisis pada isi ataupun pesan dari sebuah dokumen dengan tujuan pengidentifikasi karakteristik data yang dimuat dalam dokumen secara khusus sehingga dapat diperoleh paparan yang rapi dan objektif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Menurut Syafaruddin (2019), kepemimpinan pendidikan merupakan suatu tindakan atau kekuasaan yang dapat mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Kepemimpinan pendidikan harus berlandaskan pada nilai demokratis, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas, dan integritas untuk meraih tujuan bersama. Kepemimpinan pendidikan merupakan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Ulfah et al., 2022).

Kepemimpinan pendidikan juga dapat dipahami sebagai kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan orang lain yang berkaitan dengan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien (K. E. Siregar, Musri, & Putra, 2024). Kepemimpinan pendidikan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan relevansi pendidikan. Tanggung jawab kepemimpinan pendidikan harus didefinisikan secara memadai melalui pemahaman tentang praktik-praktik yang diperlukan untuk melakukan perbaikan dalam pengajaran dan pembelajaran (Rasyidah, 2020). Kepemimpinan yang dimiliki setiap pemimpin akan berpengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Sahabuddin, 2022).

Menurut Siahaan (2019) mengemukakan fenomena kepemimpinan organisasi pendidikan dan administrasi masih ada keterkaitannya dengan kepemimpinan yang diterapkan dalam kegiatan orang yang berkedudukan sebagai pengambil keputusan dalam berbagai tingkatan organisasi pendidikan informal yang berinteraksi dengan organisasi formal.

Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan yang resmi, kepala sekolah bertanggung jawab atas proses pengelolaan pembelajaran, ketenagaan, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, di samping tugasnya sebagai supervisi pendidikan dan pengajaran.

Syafaruddin (2019) mengemukakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau kepala lembaga pendidikan lainnya mengandung unsur sebagai berikut:

- a. Proses mempengaruhi guru, murid, pegawai serta pihak terkait untuk melakukan tindakan
- b. Pengelolaan aktivitas pembelajaran
- c. Kepala sekolah diangkat secara resmi oleh pejabat bidang kependidikan atau yayasan
- d. Tercapainya tujuan pendidikan dengan melahirkan lulusan yang berkepribadian baik dan berkualitas
- e. Aktivitas kepemimpinan lebih mengorientasikan hubungan manusia daripada mengatur sumber daya material

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan dalam mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan orang yang tergabung dalam pelaksanaan pendidikan agar dapat meraih tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan pendidikan juga dapat dipahami sebagai kemampuan dan proses mempengaruhi,

Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan yang resmi, kepala sekolah bertanggung jawab atas proses pengelolaan pembelajaran, ketenagaan, kesiswaan, sarana prasarana, keuangan, serta hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat, di samping tugasnya sebagai

supervisi pendidikan dan pengajaran.

Sifat – Sifat Kepemimpinan Pendidikan dalam Diri Nabi Muhammad

Sifat seorang pemimpin yang ada dalam kepemimpinan pendidikan hendaknya mengacu pada sifat yang dimiliki oleh Nabi Muhammad, beliau selalu memperlakukan orang lain dengan adil. Selain adil, beliau juga jujur dalam bertutur kata. Perkataan yang beliau katakan diimplementasikan dalam perbuatan. Sehingga perkataan dan perbuatan yang beliau lakukan tidak mengalami perbedaan (Istikomah & Haryanto, 2021).

Sebagai seorang pemimpin, Nabi Muhammad dikaruniai Allah empat sifat utama yaitu sifat shidiq, amanah, tablig dan fatanah. Shidiq berarti jujur dalam bertutur kata dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab yang diberikan. Tablig menyampaikan kebaikan dan visioner dan fatanah berarti cerdas dalam mengambil keputusan dan mengelola masyarakat (Alamsyah, 2019).

Kepemimpinan pendidikan hendaknya meneladani dan menghayati empat sifat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW untuk diimplementasikan dalam menjalankan tugas. Empat sifat tersebut meliputi:

1. Memiliki Sifat Shidiq

Kepemimpinan yang mengedepankan integritas moral, kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, kejujuran sikap dan berperilaku etis merupakan nilai-nilai transendental yang mencintai dan mengacu pada kebenaran dari Allah SWT. Perilaku pemimpin yang memiliki sifat shidiq selalau mendasarkan tindakan pada nilai kejujuran dan kebenaran dari keyakinannya. Saling menghormati kebenaran yang diyakini pihak lain walaupun berseberangan dengan keyakinan sendiri. Bersikap adil, berfikir, berkata dan bersikap dengan jujur (Jonisar et al., 2022).

Keutamaan memiliki sifat jujur dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 22:

وَلَمَّا رَأَى الْمُؤْمِنُونَ الْأَحْزَابَ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَمَا زَادَهُمْ إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا

Artinya: "Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya". Dan benarlah (jujur) Allah dan Rasul-Nya. Yang demikian itu tidaklah menambah mereka kecuali iman dan kekudukan.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan pendidikan Islam, sifat shidiq merupakan sifat yang fundamental dalam penerapannya pada kepemimpinan. Karena sifat shidiq yang dimiliki seorang pemimpin lembaga pendidikan Islam dapat menjauhkan lembaga pendidikan Islam dari kebobrokan. Sifat shidiq yang dibiasakan oleh pemimpin akan menambah kepercayaan orang-orang yang berada dalam lembaga pendidikan Islam sehingga mampu bekerja dengan maksimal tanpa rasa kecurigaan terhadap pemimpin.

2. Memiliki Sifat Amanah

Sebagai seorang pemimpin, sifat amanah hendaknya dijalankan sepanjang masa jabatannya. Pemimpin yang amanah merupakan pemimpin yang dapat dipercaya dalam mengamban tugas dan tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sebagaimana Nabi Muhammad yang amanah dalam menerima tugas dari Allah SWT baik berupa tugas kenabian, kehidupan, ekonomi, politik maupun agama (Ramdanu & Abdul, 2023).

Firman Allah mengenai sifat amanah terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: "sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung dan semuanya enggan mengemban amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim lagi bodoh.

Sifat amanah dalam kepemimpinan pendidikan Islam akan membawa lembaga pendidikan Islam menuju keberhasilan. Karena setiap orang yang ada di dalmnya baik pemimpin, anggota, guru dan siswa masing-masing saling percaya dan saling bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam dapat terwujud.

3. Memiliki Sifat Tabligh

Sifat Nabi Muhammad yang ketiga adalah tabligh yang berarti menyampaikan. Dalam konteks kepemimpinan, sifat tabligh juga dapat diartikan sebagai visioner. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW dalam masing-masing misi dakwahnya dengan perencanaan dan tujuan yang jelas (Yani, 2021).

Seorang pemimpin hendaknya memiliki sifat visioner dengan menentukan tujuan lembaga yang jelas. Selain itu, seorang pemimpin juga hendaknya menyampaikan segala informasi yang ada kepada seluruh anggota lembaga pendidikan. Agar nantinya informasi yang didapat bisa diterima dengan baik (Alamsyah, 2019).

Di dalam al-Qur'an sendiri Allah SWT berfirman mengenai sifat tabligh yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: "wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintah itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir (QS. Al-Maidah ayat 67).

Dari ayat di atas, dapat diambil pelajaran bahwa seorang pemimpin selain memiliki sifat visioner, juga menyampaikan informasi kepada seluruh anggota yang berada di bawahnya. Memberikan motivasi dan mengajak kepada kebaikan dengan bekerja maksimal sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Dengan demikian tujuan dari sebuah lembaga pendidikan dapat terealisasi dengan adanya visi yang jelas.

4. Memiliki Sifat Fatanah

Sifat Fatanah memiliki arti cerdas. Nabi Muhammad sebagai sosok figur pemimpin yang dikaruniai Allah kecerdasan. Kecerdasan Nabi Muhammad dalam memahami wahyu untuk kemudian disampaikan kepada umat sesuai kondisi yang ada. Sehingga sahabat pada waktu itu mampu menerima ajaran Nabi Muhammad SAW (Yani, 2021)

Dalam kepemimpinan pendidikan, kecerdasan amat diperlukan dalam memahami situasi dunia pendidikan, karakteristik peserta didik dan kebijakan yang akan diambil. Selain itu kecerdasan juga dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam lembaga pendidikan dengan efektif dan efisien. Sehingga permasalahan yang terjadi (Yani, 2021).

Dalam al-Qur'an sendiri Allah SWT telah menyampaikan satu ayat mengenai sifat fatanah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَنْكُرُ إِلَّا أَهْلُ الْأَلْبَابِ

Artinya: "Allah menganugerahkan hikmah (kefahaman tentang al-Qur'an dan Sunah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, Ia benar-benar dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) (QS. Al-Baqarah ayat 269).

Sifat *Fatanah* yang dimiliki pemimpin lembaga pendidikan sangat membantu dalam perkembangan lembaga pendidikan. Karena pemimpin yang memiliki sifat *Fatanah* akan mampu membaca situasi dunia pendidikan dan mampu mengambil kebijakan yang tepat untuk kemajuan lembaga pendidikan.

Implementasi Sifat Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad di Masa Modern

Figur Nabi Muhammad sebagai suri tauladan sepanjang zaman patut dijadikan panutan oleh seorang pemimpin dalam dunia pendidikan. Sifat Nabi Muhammad hendaknya diimplementasikan dan dihayati dalam kepemimpinan pendidikan. Sehingga dalam menjalankan tugas, seorang pemimpin dalam dunia pendidikan mampu bekerja dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Adapun sifat Nabi Muhammad yang dapat diteladi seorang pemimpin dalam dunia pendidikan antara lain:

1. Sifat Shidiq

Seorang pemimpin dalam dunia pendidikan hendaknya memiliki sifat shidiq (jujur) dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan yang jujur akan membangun kepercayaan dari anggotanya dan

membangun budaya kerja yang positif. Pemimpin yang jujur menunjukkan integritasnya sebagai seorang pemimpin dengan selalu bertutur kata dan bersikap apa adanya dan tidak berpura – pura (Nasri Dini & Bakri, 2021).

Kejujuran seorang pemimpin tercermin dengan menyampaikan informasi penting kepada anggotanya. Membereikan pengakuan atas kesalahan diri sendiri dan anggotanya untuk diperbaiki. Tidak berusaha untuk memanipulasi suasana, memanipulasi data, dan tidak melakukan korupsi. Pemimpin yang jujur tidak suka menipu dan membohongi anggotanya (D. R. S. Siregar & Musfah, 2022).

ketidakjujuran seorang pemimpin akan menumbuhkan budaya kerja yang negatif. Pemimpin yang gemar menipu membangun rasa ketidakpercayaan anggota. Tidakpercayaan inilah yang nantinya akan merusak komunikasi dan interaksi antara pemimpin dan anggota. Pemimpin yang tidak jujur juga dapat merugikan banyak pihak akibat sikap manipulasi maupun tindak korupsi.

2. Sifat Amanah

Sifat amanah seorang pemimpin dalam dunia pendidikan merupakan sikap menjalani tanggung jawab dengan sepenuh dan hati. Mendahulukan kepentingan bersama atas kepentingan pribadi. Siap menghadapi tantangan dan mampu menyelesaikannya dengan baik. Pemimpin yang amanah akan mengarahkan anggota untuk bekerja bersama dalam menjalankan tugas yang telah diberikan dengan semaksimal mungkin (Wahab, 2020).

pemimpin yang amanah akan mampu memimpin anggotanya dengan baik. Berani mengambil keputusan dan mampu menghadapi resiko yang ada. Memastikan anggotanya mendapatkan hak yang semestinya didapatkan dan menjaga nama baik dirinya, anggota, maupun lembaga pendidikan yang dipimpinya. (Azizah, 2022).

pemimpin yang memiliki sifat amanah akan memiliki sikap disiplin dalam menjalankan tugas. Sebaliknya, pemimpin yang tidak memiliki sifat amanah akan merugikan anggota dan lembaga yang dipimpinya dengan sikap yang suka mementingkan kepentingan diri, melakukan nepotisme, dan semena-mena dalam menjalankan tugas.

3. Sifat Tabligh

Sifat tabligh dalam kepemimpinan pendidikan diejawentahkan dengan pemimpin yang visioner. Pemimpin yang visioner mampu merumuskan tujuan dan visi yang akan dijalankan kedepan. Mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota untuk menjalankan tugas yang telah diberikan. Pemimpin yang visioner tentunya memiliki pemikiran terbuka atas perkembangan dan kemajuan zaman (Rahma et al., 2022).

Pemimpin yang memiliki sifat tabligh selain memberikan arahan, juga menerima masukan dan kritik yang membangun dari anggota. Dengan adanya masukan, seorang pemimpin dapat menentukan arah kebijakan dan keputusan yang akan dibuat dan tentunya merujuk pada orientasi visi yang telah dirumuskan bersama (Ramdanu & Alkattani, 2023).

Pemimpin pendidikan yang tidak memiliki visi yang jelas akan membawa lembaga pendidikan tanpa arah yang jelas. Tentunya akan banyak masalah yang timbul akibat tidak adanya tujuan yang jelas untuk dicapai. Sehingga anggota yang dipimpinya akan kebingungan dalam menjalankan tugas dan tentunya akan berdampak pada kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.

4. Sifat Fatanah

Sifat fatanah seorang pemimpin dalam pendidikan diimplementasikan dalam kemampuan mengorganisasikan tugas kepada anggota. Pemimpin yang fatanah akan memberikan tugas kepada anggota sesuai dengan latar belakang dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian anggota dapat bekerja dapat menjalankan tugas dengan baik dan profesional (Muhammad, 2021).

Pemimpin yang fatanah juga memiliki kemampuan untuk menentukan kebijakan dan menganalisis risiko yang ditimbulkan. Mampu menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan masalah baru. Mampu berpikir ke depan, melakukan inovasi, dan berpikiran kritis serta mampu melakukan evaluasi dan perbaikan (Zhulaikah, 2022).

Kemampuan pemimpin dalam melakukan asesmen dan evaluasi merupakan usaha dalam memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam pelaksanaan tugas. Pemimpin yang fatanah mampu membaca situasi dan mampu mengambil tindakan atas situasi yang dihadapi.

Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan yang telah diajarkan Nabi Muhammad saw. dapat memberikan contoh dan pemahaman kepada para pemimpin pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Pemimpin tidak hanya bertugas memimpin saja tapi juga harus bertanggung jawab terhadap dirinya dan yang dipimpinnya. Adapun sifat yang hendaknya dimiliki pemimpin dalam kepemimpinan pendidikan mengacu pada keempat sifat Nabi Muhammad saw. yang meliputi: shiddiq, tabligh, amanah, dan fatanah. Sifat-sifat kepemimpinan pendidikan yang dimiliki Nabi Muhammad saw. hendaknya dapat diimplementasikan oleh para pemimpin pendidikan pada masa modern. Jika para pemimpin pendidikan masa modern dapat meneladani sifat-sifat kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. dengan baik maka akan membentuk lingkungan pendidikan yang harmonis, produktif, dan nyaman. Meskipun di dunia terdapat berbagai macam model kepemimpinan yang dapat digunakan sebagai rujukan para pemimpin. Namun, bagi umat Islam, Nabi Muhammad Saw. adalah model kepemimpinan pendidikan yang paling sempurna. Hal tersebut, tidak hanya menjadi contoh bagi umat Islam saja tapi juga seluruh masyarakat luas di dunia pada era modern ini.

Daftar Pustaka

- A'yuni, S. Q., & Hijrawan, R. (2021). Membaca Pemikiran Kuntowijoyo dalam Hubungan Ilmu dan Agama Perspektif Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Agama*, 13(01). <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1246>
- Abdullah, A. S. (2007). *Teori-Toeri Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alamsyah, Y. A. (2017). Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memposisikan Nabi Muhammad SAW sebagai Panutan dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 120–141.
- Alamsyah, Y. A. (2019). Membumikan Sifat Rsul dalam Kepemimpinan Pendidikan: Memposisikan Nabi Muhammad SAW sebagai Panutan dalam Kepemimpinan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kepemimpinan Islam*, 7(2), 130. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Arum, K. (2019). Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis terhadap Pemikiran Kuntowijoyo). *Millah: Jurnal Studi Islam*, 02(17). Retrieved from <https://www.scribd.com/document/527573845/2125-6129-1-PB>
- Azizah, K. (2022). Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan. *Ash-Shuffah: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 1–15. Retrieved from <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Ash-Shuffah/article/view/454>
- Diana Riski Sapitri Siregar, J. M. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Saw. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 203–215.
- Fadhli, M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 116–127.
- Fadhli, M. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(02), 116–127.
- Fansori, R., Wardhana, K. E., & Bighas, K. A. (2024). The Concept Of Leadership In The Philosophy Of Educational Management From The Perspective Of The Qur'an And Hadith. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 17(01), 11–28.
- Hafiddin, H. (2015). Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 17–30.
- Hidayat, R., & Abdullah. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan*. Medan: Medan: LPPPI.
- Istikomah, & Haryanto, B. (2021). *Management Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*.
- Jamaluddin, M. (2020). Nilai Profetik dalam Kumpulan Cerpen Pelajaran Pertama Bagi Calon Politisi Karya Kuntowijoyo Sebagai Bentuk Ekspresi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan..., (04): 321(39)*. Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27451/1/Ali+Sodiqin+-+Fiqh+-+Ushul+Fiqh.pdf>
- Jonisar, Syatiri Ahmad, Tentr Septiyani, Asmawati, & Dudi Suprihadi. (2022a). Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 233–240. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.338>
- Jonisar, Syatiri Ahmad, Tentr Septiyani, Asmawati, & Dudi Suprihadi. (2022b). Konsepsi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 233–240. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.338>
- Kuntowijoyo. (1997). *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Bandung: Mizan. <https://doi.org/10.21043/yudisia.v8i2.3243>
- Luluk Maktumah, & Minhaji, M. (2020). Prophetic Leadership dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 133–148. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.196>
- Muhammad, Y. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 157–169.
- Nanus, B. (2001). *Kepemimpinan Visioner*. Jakarta: Jakarta: Prenhalindo.
- Nasri Dini, M., & Bakri, S. (2021). Implementasi Sifat Nabi dalam Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 248. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.55514>
- Oskar Hutagaluha, Aslan, Purniadi Putra, Abdul Wahab Syakhrani, S. M. (2020). Situational Leadership in Islamic Education: *International Journal of Graduate of Islamic Education (IJGIE)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47467/manbiz.v3i1.4417>
- Rahma, F. N., Andika, J., Natifa, T., & Farhani, U. A. (2022). Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad Pada Pendidikan Islam. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 141–153.
- Ramdanu, A., & Abdul Hayyie Alkattani. (2023). Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu ‘ alahi wasallam dalam Sistem Pendidikan. *Twazun: Urnal Pendidikan Islam*, 16(1), 101–101. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8239>
- Sellami, A. L., Sawalhi, R., & Romanowski, M. H. (2022). Definitions of educational leadership – Arab educators ‘ perspectives. *International Journal of Leadership in Education*, 25(5), 767–786. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1690701>
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah, Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: Tangerang: Lentera Hati.
- Siahaan, A. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Medan: CV Widya Puspita.
- Siregar, D. R. S., & Musfah, J. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Saw. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1141>
- Siregar, K. E., Musri, A., & Putra, S. (2024a). Spiritual Leadership (Spirit Implementation As Leadership Models In Islamic Educational Institutions). *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(1), 223–232.
- Siregar, K. E., Musri, A., & Putra, S. (2024b). Spiritual Leadership (Spirit Implementation as Leadership Models ini Islamic Educational Institutions). *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(01), 223–232. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh%0ASPIRITUAL>
- Siti Ulyani, A., Machdum Bachtiar, & Anis Fauzi. (2024). Leaders, Managers and Leadership, in Educational Institutions. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i1.306>
- Syafaruddin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. Depok: Depok: Rajawali Pers.
- Thaib, M. I. (2018). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam. *Intelektualita*, 4(1), 66–95.
- Wahab, J. (2020). Nilai Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14124>
- Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 157–169. Retrieved from <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/1668>
- Zhulaikah, N. (2022). Pendidikan Karakter : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Nubuwwah Pada Siswa di Aqobah International School Jombang. *Muta ‘ Allim : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 188–207.